

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Unsur-Unsur Musikal

Unsur-unsur musikal merupakan komponen-komponen dasar yang membentuk suatu karya musik sehingga menghasilkan kesatuan yang utuh dan bermakna. Unsur-unsur tersebut meliputi melodi, ritme, tempo, dinamika, pitch dan timbre, yang masing-masing memiliki peran dalam menciptakan karakter serta keindahan sebuah sajian musik.<sup>5</sup>

##### 1. Tekstur

Tekstur musikal adalah susunan serta hubungan yang saling berkaitan antara unsur melodi dan harmoni dalam sebuah karya musik.<sup>6</sup>

Dalam musik, tekstur umumnya terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

##### a. Tekstur Monofoni

Tekstur monofoni merupakan suatu melodi yang tunggal tanpa iringan. Pada gambar berikut, tekstur yang digunakan adalah monofoni. Hal ini terlihat karena hanya suara sopran yang menyanyikan satu garis melodi, sementara suara alto, tenor, dan bass masih diam (rest). Dengan demikian, perhatian pendengar terfokus pada satu melodi utama tanpa adanya dukungan harmoni atau kontrapung dari suara lain.

---

<sup>5</sup> May Sari Lubis, Leo Virganta, and Kamtini, *Buku Panduan Berbasis Steam Pada Musik Melodis Dan Ritmis Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 21.

<sup>6</sup> Hugh M. Miller, *Apresiasi Musik* (Yogyakarta: Thafa Media, 2017), 50.

Notasi II.1.

#### b. Tekstur Homofoni

Tekstur Homofoni adalah melodi tunggal yang mempunyai iringan akor. Gambar berikut merupakan homofoni, dimana tekstur tersebut ditandai dengan masuknya seluruh suara SATB secara bersamaan, dan suara sopran tetap membawakan melodi utama, sedangkan suara alto, tenor, bass berfungsi sebagai pengiring yang membentuk harmoni. Pergerakan ritme antar suara relatif serempak sehingga perhatian pendengar tetap terpusat pada melodi utama, sementara suara lainnya memperkaya warna harmoni dan mempertegas progresi akor.

The image displays a musical score for four voices: Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The Soprano part begins at measure 13, while the other three parts begin at measure 8. Each voice part is written on a five-line staff with a treble clef for Soprano and Alto, and a bass clef for Tenor and Bass. The Soprano part features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Alto part has a similar melodic line with some slurs. The Tenor and Bass parts provide a harmonic foundation with longer note values and some slurs. The overall texture is polyphonic, with each voice part having its own distinct melodic contour.

Notasi II.2.

### c. Tekstur Polifoni

Tekstur polifoni merupakan susunan dua atau lebih garis melodi yang memiliki kedudukan sama pentingnya dan berbunyi secara serempak.<sup>7</sup> Tekstur polifoni pada Notasi II.3 ditunjukkan melalui adanya dua garis melodi yang bergerak secara independen. Suara atas dan suara bawah masing-masing memiliki kontur melodi yang berbeda sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi sama-sama berperan sebagai pembawa melodi. Meskipun

---

<sup>7</sup> Ibid., 51.

bergerak secara mandiri, kedua suara tetap membentuk hubungan harmonis dan menghasilkan kesatuan musikal yang utuh. Penggunaan tekstur polifoni pada bagian ini memberikan variasi musikal, memperkaya warna bunyi, serta menciptakan interaksi antarsuara yang lebih dinamis.



Notasi II.3.

#### d. Tekstur Homoritmik

Tekstur Homoritmik adalah semua suara dan garis melodi yang memiliki ritme yang sama.<sup>8</sup> Tekstur homoritmik pada Notasi II.4 ditunjukkan melalui pergerakan ritme yang seragam pada seluruh suara SATB. Sopran, alto, tenor, dan bass menyanyikan pola ritmis yang sama dengan perbedaan tinggi nada sesuai fungsi harmoninya. Setiap perubahan nilai nada dan perpindahan akor terjadi secara bersamaan, sehingga tidak terdapat garis melodi yang bergerak secara independen. Penggunaan tekstur homoritmik pada bagian ini bertujuan memperjelas penyampaian teks, memperkuat

---

<sup>8</sup> Forney and Machlis, *The Enjoyment of Music* (New York: W. W. Norton & Company, Inc., 2011), 28.

kesatuan bunyi paduan suara, serta menghasilkan karakter musikal yang kokoh dan harmonis.

The image shows a musical score for four voices: Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The Soprano part begins with a forte (f) dynamic and a measure number of 21. The Alto, Tenor, and Bass parts begin with a mezzo-forte (mf) dynamic. The score is written in a common time signature and features a variety of note values and rests, creating a rich harmonic texture.

Notasi II.4.

## 2. Harmoni

Harmoni adalah gabungan nada-nada yang simultan. Harmoni memiliki dimensi vertical dan berfungsi sebagai pengiring melodi yang bergerak horizontal. Dalam lagu, harmoni menciptakan kedalaman dengan cara membentuk akor pada paranada bawa untuk mendukung melodi utama pada lagu.<sup>9</sup>

### a. Akor

Akord adalah gabungan tiga atau lebih nada yang dimainkan secara bersamaan sehingga menghasilkan keselarasan

<sup>9</sup> Miller, *Apresiasi Musik*, 39.

bunyi yang harmonis.<sup>10</sup> Pada aransemen paduan suara, terbentuknya akor pada pembagian suara sopran, alto, tenor dan bas yang membuat keselarasan bunyi.

b. Progresi Akor

Progresi akord adalah pergerakan dari satu akord ke akord lainnya yang mempunyai pola yang berbeda.<sup>11</sup> Pada tahap aransemen, progresi akor dapat dikembangkan dengan teknik substitusi akor untuk menciptakan harmoni yang lebih variatif.

3. Ritme

Ritme adalah unsur rangkaian gerak dan merupakan unsur dasar pada musik. Ritme dapat berdiri sendiri tanpa adanya melodi seperti tepukan, akan tetapi melodi tidak bisa terbentuk tanpa ritme.<sup>12</sup>

4. Dinamika

Dinamika pada musik merupakan keras dan lembutnya suara yang dihasilkan dalam sebuah karya musik. Dinamika digunakan oleh komponis untuk mengatur volume bunyi sehingga bisa menyampaikan perasaan dan nuansa pada komposisi tersebut, seperti riang, sedih ataupun tenang. Dinamika tersebut membuat suara musik terdengar

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid., 42.

<sup>12</sup> Ibid., 34.

tidak datar, tetapi membuatnya akan lebih ekspresif dan hidup karena terdapat variasi bunyi.<sup>13</sup>

## 5. Ekspresi

Ekspresi dalam musik adalah cara seorang pemusik atau kelompok musik menyampaikan makna dan perasaan yang terkandung pada sebuah karya musik. Ekspresi musik tidak hanya dimainkan sesuai nada dan ritme, tapi juga memberi penghayatan sehingga terdengar hidup dan indah.<sup>14</sup>

## 6. Modulasi

Modulasi adalah proses perpindahan kunci (key) ke kunci lainnya, baik itu nada yang lebih rendah ataupun nada tinggi. Dalam lagu atau sebuah musik modulasi sering diterapkan menjelang akhir lagu seperti setelah chorus terakhir. Modulasi bertujuan untuk membangkitkan dan membuat sebuah lagu lebih terdengar klimaks. Sebuah lagu tanpa modulasi akan terasa datar dan berakhir tanpa mempunyai kesan yang klimaks.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nurokhim, *Pemahaman General Effect Dalam Marching Band* (Qahar Publisher, 2020), 38.

<sup>14</sup> Ibid., 37–50.

<sup>15</sup> Ekawati Marhaenny Dukut and Maya Putri Utami, *Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi, Dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa Dalam Gawai* (Semarang: SCU Knowledge Media (Unika Soegijapranata, 2021), 296.

## 7. Melodi

Melodi merupakan rangkaian nada yang disusun dengan teratur dan menghasilkan bunyi yang berirama dan menyampaikan sebuah perasaan.<sup>16</sup>

### B. Paduan Suara

Paduan suara merupakan sekelompok orang yang bernyanyi bersama dengan teratur dan terancang, di tempat khusus secara rutin. Tujuan utama dari paduan suara yaitu bernyanyi bersama, mengungkapkan perasaan dari lagu yang dinyanyikan. Keberhasilan paduan suara membutuhkan kekompakan, disiplin, dan latihan.<sup>17</sup>

#### 1. Klasifikasi suara manusia

Dalam paduan suara, terdapat empat klasifikasi suara manusia antara lain;

##### a. Sopran

Sopran merupakan jenis suara wanita dengan jangkauan paling tinggi yang memiliki rentang nada antara C4 hingga G5.

##### b. Alto

Alto merupakan jenis suara wanita dengan *range* paling rendah, yang mampu menjangkau nada F sampai A5.

---

<sup>16</sup> Buku Panduan Berbasis Steam Pada Musik Melodis Dan Ritmis Anak Usia Dini, 21.

<sup>17</sup> Dr. Venny Ribka Wisudarni, Prof. Dr. Harun Sitompul, and Prof. Dr. Abdul Hasan Saragih, *Buku Ajar Seni Musik Lagu Modern Dalam Sajian Vocal Grup* (Medan: Umsur Pres, 2024), 73.

c. Tenor

Tenor merupakan karakter suara pria dengan *range* nada tertinggi, yang memiliki jangkauan antara B sampai G1.

d. Bas

Bas merupakan karakter suara pria dengan *range* nada paling rendah yang mampu menjangkau nada antara E2 dan E4.<sup>18</sup>

2. Jenis-jenis paduan suara

Secara umum kelompok paduan suara dapat dibagi menjadi empat bagian menurut jenis suara yang ada dalam anggota tersebut.<sup>19</sup>

a. Paduan Suara Campuran

Paduan suara ini merupakan yang paling umum, karena menggabungkan antara suara pria dan wanita yang memiliki format standar Sopran, Alto, Tenor dan Bas (SATB). Terkadang format standar ini sering dikembangkan lagi seperti SSAATTBB (membagi setiap jenis suara).

b. Paduan Suara Wanita

Jenis paduan suara tersebut terdapat suara sopran dan alto yang kemudian dibagi lagi di setiap jenis suara, sehingga formatnya lazim dikenal sebagai SSAA. Namun, ada juga menggunakan

---

<sup>18</sup> Ibid., 11–12.

<sup>19</sup> Dr. Eben Haezarni Telaumbanua, M.Pd, *Pengembangan Model Wicdie Dalam Pembelajaran Paduan Suara* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 39.

format tiga suara yang terdapat Sopran, Mezzo-sopran kemudian Alto (SMA).

c. Paduan Suara Pria

Paduan suara tersebut secara umum menggunakan format TTBB ( Tenor 1 dan 2, Bariton, dan Bas). Apabila pria mengisi bagian alto, maka formatnya menjadi ATBB, seperti yang sering terjadi pada musik *barbershop*.

d. Paduan Suara Anak

Paduan suara tersebut memiliki jangkauan suara yang sangat terbatas dengan format dua bagian (SA) atau tiga bagian (SSA). Namun, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan aransemen yang lebih variatif.

### C. Langkah-langkah Aransemen Musik

Dalam membuat aransemen yang efektif dan terstruktur, ada beberapa langkah yang harus diterapkan. Singgih Sanjaya menyatakan bahwa terdapat lima tahapan yang perlu dilakukan dalam proses mengaransemen lagu, di antaranya sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Langkah awal pada proses aransemen meliputi konsep. Hal tersebut melibatkan penetapan konsepsi estetika, pilihan instrumen yang tepat, dan menyesuaikan tingkat kesulitan pada kemampuan pemusik.

---

<sup>20</sup> R. M. S. Sanjaya, "Metode Lima Langkah Aransemen Musik," *Promusika* (Yogyakarta) 1 (2013): 3.

2. Langkah kedua berfokus kerangka musik. Proses tersebut melibatkan penulisan melodi utama, menentukan aspek dinamika atau ekspresi dan pencarian akor dasar. Kemudian, merancang pola iringan, membuat bagian intro, *interlude*, koda, serta menentukan struktur lagu.
3. Langkah ketiga melakukan pengembangan ide-ide baru. Hal ini meliputi pemilihan variasi akor, pengembangan dan membuat variasi (melodi, motif, pola iringan, harmoni, ritme, dsb.), menambah sisipan *fillers* (isian) dan membuat tema, motif atau melodi baru.
4. Langkah keempat yaitu menyusun aransemen menjadi lebih variatif, memoles kembali aransemen secara saksama dan memberikan tanggapan terhadap ide-ide dengan spontan.
5. Langkah kelima yaitu revisi serta melakukan peninjauan terhadap aransemen yang telah dibuat.

#### **D. Teknik Aransemen**

##### **1. Substitusi Sederhana**

Substitusi akor adalah teknik untuk mengubah sebuah akor agar lebih kaya dan menarik. Substitusi sederhana meliputi penggantian akor yang masih mempunyai peran fungsional harmoni yang sama. Teknik tersebut memberikan suasana baru tanpa menghilangkan karakter utama dari karya tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Felts Randy, *Reharmonization Techniques* (Boston, Mass.: Berklee Press, 2002), 7.

Secara umum, akor dapat dikategorikan menjadi tiga bagian sesuai dengan kegunaan masing-masing:

a. Keluarga Tonik

Akor pada kelompok tersebut memberi kesan istirahat. Keluarga akor tersebut terdengar stabil, mempunyai kesan suara yang tenang, sehingga cocok untuk diletakkan pada akhir lagu. Anggota dari keluarga akor tersebut ialah I (tonik), iii (median) dan vi (submedian). Contoh dalam tangga nada C mayor yaitu, akor C, Em dan Am.<sup>22</sup>

b. Keluarga Subdominan

Keluarga akor tersebut memiliki fungsi untuk penggerak dalam alur musik. Keluarga akor ini sebagai penghubung sebelum menuju pada suasana yang tegang atau kembali ke tonik. Terdapat dua anggota keluarga Subdominan yaitu ii (supertonik) dan iv (subdominan). Contoh dalam tangga nada C mayor yaitu Dm dan F.<sup>23</sup>

c. Keluarga Dominan

Akor-akor tersebut mempunyai sifat bergerak dan tidak stabil, sehingga pada keluarga akor tersebut menciptakan suasana yang tidak selesai (resolusi) untuk kembali ke akor tonik. Terdapat

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid., 8.

dua anggota dari keluarga tersebut ialah, V (dominan) dan vii<sup>o</sup> (leadingtone). Contoh pada tangga nada C mayor ialah, G dengan B dim.<sup>24</sup>

## 2. Teknik Variasi Melodi

Variasi melodi merupakan teknik dalam mengkreasikan melodi utama sehingga suara yang dihasilkan lebih bervariasi, tanpa menghilangkan garis melodi aslinya.<sup>25</sup> Variasi melodi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pengembangan melodi utama serta variasi melodi pendukung. Pengembangan melodi utama meliputi perubahan karakter melodi asli dengan penyesuaian elemen musikal (dinamika dan tempo), mengubah ritme dengan menambahkan teknik antisipasi dan delay, serta memperkaya melodi dengan menggunakan tambahan nada sehingga terdengar lebih bervariasi. Variasi melodi utama dianggap sebagai penghias dan pelengkap agar tidak banyak kekosongan pada bagian melodi utama. Adapun beberapa istilah terhadap elemen tersebut antara lain:

### a. *Filler*

*Filler* adalah isian untuk bagian kosong ketika penyanyi berhenti sejenak.<sup>26</sup> Pada Notasi II.5, suara sopran menahan nada

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Aldi Nurhadiat Iskandar, *Pembelajaran Seni Musik* (Sleman: Zeenbook Publishing, 2023), 122.

<sup>26</sup> Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music: A Practical Guide* (Tokyo: Yamaha Music Foundation, 1975), 34.

(half note) sehingga terdapat ruang musikal yang tidak diisi dengan pergerakan melodi. Pada saat yang sama, suara alto memainkan rangkaian nada dengan nilai yang lebih pendek dan bergerak secara bertahap. Rangkaian nada pada suara alto tersebut berfungsi sebagai filler, yaitu mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh melodi utama agar alur musik tetap mengalir. Meskipun bergerak lebih aktif, filler pada suara alto tidak mengambil alih fungsi melodi utama, melainkan hanya memberikan variasi ritmis dan memperkaya harmoni sehingga tekstur aransemen menjadi lebih hidup.



Notasi II.5.

b. Kontra-melodi

Kontra melodi adalah garis melodi tambahan yang mendukung garis melodi utama, sehingga memperjelas nada atau progresi akor.<sup>27</sup> Pada Notasi II.6, kontra-melodi disusun sebagai garis melodi sekunder yang mengiringi melodi utama pada sopran tanpa mengambil alih perannya. Garis ini memiliki arah gerak yang

---

<sup>27</sup> Ibid., 46.

berbeda dari melodi utama, menggunakan kombinasi gerak langkah (stepwise) dan lompatan kecil (skip) sehingga menghasilkan variasi musikal yang tetap selaras dengan progresi akor. Kehadiran kontra-melodi tidak hanya memperkaya tekstur musik, tetapi juga menciptakan dialog antar suara sehingga aransemen terdengar lebih hidup dan tidak monoton. Dalam konteks paduan suara, kontra-melodi berfungsi sebagai unsur pendukung yang mempertegas harmoni sekaligus memberikan keseimbangan antara melodi utama dan suara pengiring.



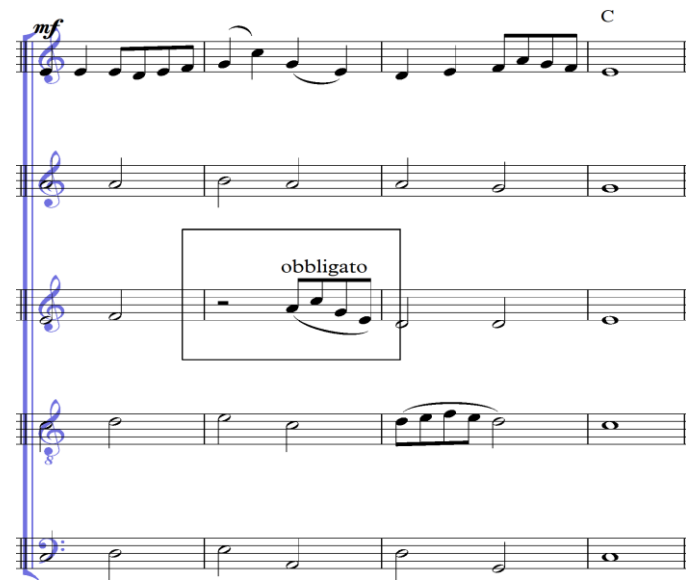
Notasi II.6.

c. *Obbligato*

*Obbligato* adalah improvisasi melodi sekunder untuk menghasilkan bunyi yang lebih kaya dan bervariasi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., 50.



Notasi II.7.

### 3. Pad

Pad adalah teknik rangkaian akor sebagai pengiring melodi utama dengan cara menahan akor-akor tersebut, sehingga dapat memperkuat dasar atau fondasi harmoni dari melodi utama.<sup>29</sup>



Notasi II.9.

<sup>29</sup> Andika Ahmad, *Konsep Dasar Seni Musik* (Bogor: Guepedia, 2022), 63.

#### 4. Penulisan dua suara

Teknik penulisan dua suara dalam aransemen vokal merupakan penyederhanaan dari konsep harmoni empat suara (SATB). Umumnya terdiri dari suara atas sebagai pembawa melodi dan suara bawah sebagai pendukung harmoni. Prinsip utamanya adalah penggunaan nada dasar sebagai fondasi akor serta interval harmonis seperti tertis dan kwint, dengan tetap menjaga keseimbangan dan kejelasan peran antar suara agar menghasilkan kesatuan musikal yang utuh.<sup>30</sup>

#### 5. Penulisan empat suara

Dalam lingkup musik vokal, umumnya pembagian suara diklasifikasikan menjadi empat suara yang dikenal dengan SATB (Sopran, Alto, Tenor dan Bas). Pengelompokan tersebut bergantung pada *tessitura* atau wilayah nada masing-masing penyanyi, yang berperan sebagai dasar penyusunan harmoni sehingga menciptakan stabilitas suara yang seimbang.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Karl- Edmund Prier SJ, *Ilmu Harmoni* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi (PML), 1979), 31.

<sup>31</sup> Ibid.